



Pengaruh Tingkat Implementasi IFRS dan Kualitas Audit Terhadap Pengakuan Kerugian Tepat Waktu

Melianta Olivia, Putri Nurmala*

Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.75>

Kata kunci: IFRS; kualitas audit; pengakuan kerugian tepat waktu; profitabilitas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat implementasi IFRS dan kualitas audit yang diwakili oleh pengukuran tingkat kepentingan klien atau *Client Importance* terhadap pengakuan kerugian tepat waktu. Selain itu, dalam penelitian ini juga ditambahkan variabel kontrol berupa profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur non BUMN dan non finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 151 perusahaan. Metode penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan dengan jumlah data observasi selama 5 tahun sebanyak 90 data. Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan bantuan SPSS ver. 21. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa implementasi IFRS berpengaruh signifikan terhadap pengakuan kerugian tepat waktu, kualitas audit sebagai variabel independen, serta profitabilitas sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap pengakuan kerugian tepat waktu.

Keywords: IFRS; audit quality; timely loss recognition; profitability

Abstract

This study aims to examine the impact of IFRS implementation and audit quality which represented by client importance on timely loss recognition. This study uses profitability as control variable. This research was conducted in the manufacture companies except BUMN and financial companies which listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. This research study used a quantitative research with secondary data. Population in this research are 151 companies, the sample withdrawal method using purposive sampling technique to obtain the number of samples, are 18 companies with 5 years of observation data as much as 90 data. Research data in the form of annual financial reports that published by BEI or Indonesian Stock. Exchange. The data analysis technique that used is multiple linear analysis with the help of SPSS program ver. 21. Based on the result of testing the hypothesis, showed that the implementation of IFRS have a significant impact on timely loss recognition, audit quality as a independent variable and profitability as a control variable doesn't show any significant impact on timely loss recognition.

*Corresponding Author: **Melianta Olivia,**

Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia;

Email: melianta@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia, penelitian mengenai pengakuan kerugian tepat waktu belum banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan Bening (2016) menunjukkan bahwa setelah adopsi IFRS, terdapat peningkatan relevansi nilai dari laba bersih dan nilai buku ekuitas tetapi tidak terjadi peningkatan ketepatan waktu pengakuan kerugian. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianipar & Marsono (2013) yang menguji pengaruh penerapan IFRS terhadap kualitas akuntansi dan mendapati tidak adanya pengaruh antara kedua variabel yang diuji. Penelitian mengenai pengaruh kualitas audit terhadap pengakuan kerugian tepat waktu atau *timely loss recognition* belum banyak dilakukan, salah satunya penelitian Dimitropoulos (2013) yang memperoleh hasil positif signifikan antara kedua variabel tersebut. Senada dengan Dimitropoulos, Uyar pada tahun 2013 juga mendapati adanya pengaruh positif kualitas audit terhadap pengakuan kerugian tepat waktu atau *timely loss recognition*. Berbeda dengan kedua peneliti sebelumnya, Bening (2016) melakukan penelitian untuk menguji hubungan kualitas audit dan TLR namun tidak memperoleh hubungan. Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian mengenai pengaruh konvergensi IFRS terhadap pengakuan kerugian tepat waktu atau *timely loss recognition* telah banyak dilakukan dan hasilnya tidak (2016) konsisten. Objek penelitian adopsi merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih karena kelompok perusahaan ini memiliki sifat yang berbeda dengan industri yang lain. Akun-akun yang dipakai dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur lebih komprehensif dan menerima dampak dari adopsi IFRS. Selain itu jumlah perusahaan manufaktur memiliki jumlah terbesar yang kualitas terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibandingkan perusahaan pada industri lainnya sehingga salah penggunaan perusahaan manufaktur dianggap lebih mewakili. Penelitian mengenai tingkat antara pelaksanaan IFRS dan kualitas audit terkait dengan pengakuan kerugian tepat waktu pada perusahaan adanya manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 belum pernah dilakukan sebelumnya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh Implementasi IFRS dan kualitas audit terhadap pengakuan kerugian tepat waktu dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun atas tujuan penelitian ini

adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pelaksanaan IFRS terhadap pengakuan kerugian tepat waktu.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap pengakuan kerugian tepat waktu.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Institutional Theory

Institutional Theory merupakan teori yang mendasari fenomena perubahan suatu organisasi yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar organisasi. Faktor dari luar organisasi berupa faktor-faktor institusional yang menekan suatu organisasi untuk menjadi isomorphic. Isomorphic merupakan fenomena dimana suatu organisasi menjadi homogen, yaitu dalam hal norma atau konsep organisasi dan juga standar operasionalnya menjadi sama dengan organisasi lain yang menghadapi kondisi lingkungan serupa (DiMaggio & Powell, 1983). Suatu organisasi yang menghadapi tekanan isomorphic (isomorphic pressure) akan mendorong organisasi menjadi homogen dan menerapkan praktik-praktik dan cara berpikir yang dianggap benar dari organisasi lain yang serupa dan dilegitimasi menjadi praktik-praktik dan cara berpikir organisasi tersebut. Suatu organisasi biasanya memiliki karakteristik atau ciri khas tertentu antara satu organisasi dengan organisasi lainnya dan menghasilkan keanekaragaman cara berpikir dan praktik suatu organisasi. Hal itu terlihat ketika suatu organisasi baru saja berdiri. Namun lambat laun, suatu organisasi menjadi homogen. DiMaggio & Powell (1983) melakukan penelitian terkait alasan mengapa suatu organisasi melakukan praktik dan cara berpikir yang serupa. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa perilaku homogen tersebut didasari adanya keyakinan bahwa dengan menerapkan strategi, struktur, dan budaya organisasi yang serupa akan membuat suatu organisasi bertahan dan bahkan meningkatkan peluang usaha mereka.

2.1.2 Agency Theory

Agency Theory atau teori keagenan merupakan suatu teori yang mengemukakan adanya kesenjangan atau asimetri kepentingan antara agen dengan principal (Hill & Jones, 1992). Agen adalah pihak yang diberi tanggungjawab oleh principal untuk mengelola perusahaan, sedangkan principal merupakan pihak yang memberi kepercayaan kepada agen untuk mengelola dana yang mereka berikan. Sebagai pihak yang diberi tanggungjawab mengelola perusahaan, agen memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan baik mengenai kinerja perusahaan, maupun pertumbuhan perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan. Dengan kata lain, agen memiliki pengetahuan dan informasi lebih banyak tentang

kondisi perusahaan dibandingkan principal, dan hal inilah yang memicu konflik antara agen dan principal yang sering disebut konflik keagenan.

Menurut Aprilia (Eisenhard, 2010), teori agensi dilandasi oleh tiga asumsi, yaitu asumsi tentang sifat manusia, menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasionalitas dan tidak menyukai risiko, asumsi tentang keorganisasian, adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *asymetric information* antara principal dan agent, asumsi tentang informasi, informasi dipandang sebagai komoditi yang bisa diperjualbelikan. Agent memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan principal, sehingga akan menimbulkan asimetri informasi. Menurut Scott (2000), asimetri informasi dibagi menjadi dua macam, yaitu *adverse selection*, yaitu para manajer serta orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan para investor dan moral hazard, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun kreditor, sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan mereka.

2.1.3 International Financial Reporting Standards (IFRS)

2.1.3.1 Sejarah International Reporting Standards (IFRS)

Standar praktik akuntansi internasional disusun oleh dua badan penyusun standar yaitu *The International Accounting Standards Committee (IASC)* dan *The International Federation of Accountant (IFAC)*. IASC lebih berfokus menyusun *International Accounting Standards (IAS)*, sedangkan IFAC lebih berkonsentrasi pada pengembangan *International Standard Audits (ISA)*, kode etik, kurikulum pendidikan, dan kaidah-kaidah dalam berbisnis bagi akuntan (Wahyuni, 2012). *The International Standards Committee (IASC)* pada april 2001 berkembang dan merubah nama menjadi *The International Accounting Standards Board (IASB)*.

2.1.3.2 Konvergensi IFRS di Indonesia

Sebagai anggota dari forum G20 yang diadakan di Washington DC pada tanggal 15 November 2008, Indonesia memiliki kesepakatan untuk turut serta dalam konvergensi *International*

Financial Reporting Standards (IFRS). Prinsip-prinsip yang dihasilkan dari pertemuan para pemimpin negara dalam forum G20 tersebut adalah:

1. *Strengthening Transparency and Accountability.*
2. *Enhancing Sound Regulation.*
3. *Promoting Integrity in Financial Markets.*
4. *Reinforcing International Cooperation.*
5. *Reforming International Financial Institutions.*

Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tersebut, pada tahun 2008 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memulai proses konvergensi IFRS di Indonesia. Konvergensi tersebut melalui tiga tahapan, yaitu tahap adopsi pada tahun 2008- 2010, tahap persiapan akhir pada tahun 2011, dan tahap implementasi pada tahun 2012. Adopsi IFRS menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dibedakan menjadi lima tingkatan sebagai berikut:

1. *Full Adoption*: negara melakukan adopsi IFRS secara menyeluruh dengan menerjemahkan kata demi kata (*word by word*).
2. *Adapted*: negara mengadopsi seluruh IFRS dan menyesuaikan dengan kondisi negaranya masing-masing.
3. *Piecemeal*: pada tingkat ini, negara hanya mengadopsi sebagian dari IFRS, misal nomor standar atau paragraf tertentu.
4. *Referenced*: badan pembuat standar suatu negara hanya mengacu pada IFRS tertentu dan menyusun standar mereka berdasarkan bahasa dan paragrafnya sendiri.
5. *Not adoption at all*: negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS.

2.1.5 Pengakuan Kerugian Tepat Waktu

Pengakuan kerugian tepat waktu atau *Timely Loss Recognition (TLR)* adalah salah satu ciri dari laba berkualitas tinggi, di mana kerugian besar diakui pada periode berjalan dan tidak ditangguhkan untuk periode berikutnya (Barth, 2006). Perusahaan biasanya lebih bersemangat untuk mengungkapkan informasi yang baik (*good news*), dan menunda mengumumkan informasi yang buruk (*bad news*). Oleh karena itu, waktu (*timing*) dalam pengakuan keuntungan dan kerugian adalah hal yang penting (Iatridis, 2010). Pengakuan kerugian tepat waktu atau *Timely Loss Recognition (TLR)* dapat diukur dalam hal kesediaan manajer untuk mengakui kerugian besar yang terjadi dan bukan mendistribusikan ke dalam beberapa periode (Lang et al, 2006;. Barth et al, 2008). TLR dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi peluang manajer melakukan manipulasi laba agar kinerjanya dinilai baik dan memotivasi manajer untuk melakukan tindakan lebih cepat ketika mengalami kerugian sehingga dampaknya dapat diminimalisir. TLR juga mampu mengurangi asimetri

informasi antara pihak manajer dan *principal* karena informasi kerugian perusahaan telah disajikan secara akurat dan mencegah adanya konflik keagenan (Ball & Shivakumar, 2005).

Bagi kreditur, TLR mengurangi kemungkinan adanya pelanggaran hak perjanjian hutang karena informasi terkait harga kredit yang disajikan lebih akurat dan sesuai keadaan yang sebenarnya (Ball & Shivakumar, 2005). Dengan demikian, antara pihak manajemen dan kreditur dapat membuat kontrak kredit yang lebih baik dan menguntungkan (Fadila, 2016).

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang penting bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Perusahaan yang tidak *profitable* akan kesulitan untuk mendapatkan tambahan modal dari kreditur ataupun investor. Profitabilitas dapat mencerminkan tingkat keberhasilan atas kinerja suatu perusahaan. Suharli & Oktorina (2005) mengungkapkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit). Semakin besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan, maka semakin baik kinerjanya.

METODE PENELITIAN

3.3.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh sumber daya yang ada. Profitabilitas merupakan salah satu dasar untuk melakukan analisis kinerja manajemen (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas (Jayaraman, 2012; Fadila, 2016). ROA dihitung menggunakan rumus laba perusahaan setelah pajak dibagi dengan rata-rata total aset perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang berupa orang, benda, atau suatu hal yang di dalamnya kita dapat memperoleh informasi (Ismiyanto, 2010). Populasi dari penelitian ini adalah emiten atau perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

3.4.2 Sampel

Peneliti mengeluarkan perusahaan di sektor manufaktur dari populasi karena perusahaan manufaktur memiliki peraturan mengenai *coporate governance* yang baik dan diawasi secara ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi

yang akan diteliti. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2008).

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 sampai dengan 2016.
2. Perusahaan yang bergerak bukan di sektor perbankan dan BUMN.
3. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* atau laporan keuangan tahunan periode 2012 – 2016.
4. Perusahaan tidak dikeluarkan dari daftar BEI selama periode penelitian.
5. Perusahaan memiliki data-data yang dibutuhkan secara lengkap.
6. Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam mata uang rupiah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, yaitu menggunakan data yang berasal dari dokumen yang sudah tersedia. Dokumen yang digunakan adalah *annual report* dan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Diskusi Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Tingkat Implementasi IFRS terhadap Pengakuan Kerugian Tepat Waktu

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa variabel tingkat implementasi IFRS berpengaruh terhadap pengakuan kerugian tepat waktu. Dapat dilihat dalam tabel 4.10, tingkat signifikansi variabel IFRS yang menunjukkan tingkat implementasi IFRS sebesar 0,013 dan t-hitung sebesar 2,546 serta t-tabel sebesar 1,98761, nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,98861. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tingkat implementasi berpengaruh terhadap pengakuan kerugian tepat waktu sehingga H1 dapat diterima. Adanya pengaruh positif antara tingkat implementasi IFRS terhadap pengakuan kerugian tepat waktu mengindikasikan bahwa penerapan IFRS pada perusahaan manufaktur telah diterapkan dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indrayanti (2017) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penerapan IFRS dan pengakuan kerugian tepat waktu. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fontanella (2015), Arum (2013) dan Fadila (2016) yang menemukan tidak adanya pengaruh antara tingkat implementasi IFRS dan pengakuan kerugian

tepat waktu. Begitu pula dengan Bening (2016) yang menguji pengaruh adopsi IFRS pada tahun 2009-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan ketepatan waktu pengakuan kerugian setelah masa penerapan IFRS.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pengakuan Kerugian Tepat Waktu

Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap pengakuan kerugian tepat waktu ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel kualitas audit sebesar 0,113 lebih besar dari nilai standar signifikansi sebesar 0,05, dan juga ditunjukkan dengan perhitungan t-hitung sebesar 1,600 dan t-tabel sebesar 1,98761, artinya $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sehingga hipotesis kedua ditolak.

Kualitas audit diproksikan dengan rumus *Client Importance* (CI) dengan menghitung proporsi ukuran perusahaan (SIZE) dari klien tertentu. Hasil uji yang menunjukkan tidak berpengaruh ke arah positif, memiliki arti bahwa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit oleh KAP, tidak terdapat indikasi dalam mengaudit berdasarkan kepentingan suatu klien tertentu atau tidak adanya indikasi *client importance* terhadap pengungkapan kerugian tepat waktu. KAP mengaudit laporan keuangan setiap klien dengan standar yang sama rata atau tidak subjektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fontanella (2015) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh positif saat menguji ketepatan waktu pengakuan kerugiandan kualitas audit pada perusahaan BUMN di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2016) juga sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwa tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dan pengakuan kerugian tepat waktu. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimitripoulos (2013) yang menemukan adanya pengaruh antara kualitas audit dan pengakuan kerugian tepat waktu .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat implementasi IFRS berpengaruh terhadap pengakuan kerugian tepat waktu.
2. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pengakuan kerugian tepat waktu.

Saran

1. Bagi manajemen perusahaan, dilihat dari hasil penelitian ini mayoritas perusahaan di bidang manufaktur sudah menerapkan IFRS dengan baik, hal ini perlu dipertahankan agar mempermudah investor dan manajemen

perusahaan memahami isi laporan keuangan dan dapat mengambil keputusan dengan tepat.

2. Bagi auditor independen, dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan tidak adanya pengaruh kualitas audit yang di ukur dengan *client importance* tidak berpengaruh terhadap pengakuan kerugian tepat waktu, hal ini perlu dipertahankan karena artinya auditor sudah mengaudit sesuai dengan kode etik yaitu independen atau tidak memihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R., Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Al-Mutawaa, A. and A.M. Hewaidy. 2010. "Disclosure Level and Compliance with IFRSs: An Empirical Investigation of Kuwaiti Companies". *The International Business and Economic Research Journal*, 9 (5): 33.
- Apostolos, K., Apostolou, dan K. A. Nanopoulos, (2009). *Voluntary Accounting Disclosure and Corporate Governance: Evidence from Greek Listed Firms*, *Int. J. Accounting and Financ.*, Vol.1 (4).
- Ari Wibowo, Febriyanto, 2008. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Net Profit Margin, Kinerja Masa Kini dan Leverage Terhadap Perataan Laba (pada industri Food and Beverage yang listing di Bursa Efek Jakarta periode 2004-2006). Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNS (Tidak Dipublikasikan).
- Arum, E. D.P. (2013). Implementation of International Financial Reporting Standards (IFRS) and the Quality of Financial Statement Information In Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(19), 200-209.
- Astarini, Dwi. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal UPN "Veteran": Jakarta.
- Atik, Agustingsih. 2008. *Analisis Cash Ratio, Loan To Deposito Ratio (LDR), dan Loan Total Asset Ratio (LAR) Untuk mengukur tingkat Likuiditas Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. (Skripsi S-1 Prodi Akuntansi). Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ball, R., & Shivakumar, L. (2005). Earnings Quality in U.K. Private Firms: Comparative Loss Recognition Timeliness. *Journal of Accounting and Economics*, 29(1), 1-51.
- Balsam, S., 2003, Krishnan, J., dan Yang, J.S., Auditor Industry Specialization and Earnings

- Quality, Auditing: *A Journal of Practice & Theory*, Vol. 22, pp. 71- 97.
- Bamber, E.M & Bamber, L.S. (2009). Discussion of mandatory audit rotation, audit quality and market perception: evidence from Taiwan, *Contemporary Accounting Research*, 26, 2, hal. 392- 402, and *Working Paper*, available at <http://www.ssrn.com>
- Bank Indonesia. (2008). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. <http://bi.go.id/UU20Tahun2008UMKM.pdf> pada tanggal 7 Juli 2018.
- Barth, M., W. R. Landsman & M. H. Lang. (2008). *International Accounting Standards and Accounting Quality*. *Journal of Accounting Research*, 46(3), 467 – 498.
- Becker et.al. (1998). “*The Effect of Audit Quality on Earnings Management*”. *Contemporary Accounting Research*, Spring. Vol. 15. pp 1 – 24.
- Bening, A. (2016). Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Relevansi Nilai dan Ketepatan Waktu Pengakuan Kerugian di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Beritasatu.com, 2016. *International Seminar IFRS Dynamic of 2013 and beyond : Impact to Indonesia*. 6 Maret.
- Braurer, S., Leuschner, C.-F., & Westermann, F. (2011). Does the Introduction of IFRS Change the Timeliness of Loss Recognition? Evidence from German Firms. *Working Paper, Osnabrueck University*.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan (terjemahan)*. Buku 2. Edisi kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Butar, Linda Kurniasih Butar dan Sudarsi, Sri. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan* Vol. 1, No. 2. (ISSN: 1979-4878).
- Chan, A. L-C., Audrey W.-H. Hsu, Edward Lee. (2015). Mandatory Adoption of IFRS and Timely Loss Recognition Across Europe: The Effect of Corporate Finance Incentives. *International Review of Financial Analysts*, 38, 70-82.
- Chen et al., (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*, 41-61.
- Chua, Yi Lin, C. S. Cheong & G. Gould. (2012). The Impact of Mandatory IFRS Adoption on Accounting Quality: Evidence from Australia. *Journal of International Accounting Research*, 11(1), 119 – 146.
- DeAngelo, L. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183 - 199.
- Deis, Jr. and Giroux, 1992, “Determinant of Audit Quality in The Public Sector”, *The Accounting Review*, Vol.67, No.3, (July):pp.462-479.
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American sociological review*, 48(2), 147-160.
- Dimitropoulos, P. E., Dimitrios, A., Dimitrios, K., Stergios, L. (2013). The Impact of IFRS on Accounting Quality: Evidence from Greece. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, 29, 108-123.
- Djamil, Nasrullah. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Sektor Publik Dan Beberapa Karakteristik Untuk Meningkatkan*. Stie Nasional Banjarmasin.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57-74.
- Fadila, A., I. (2016). Pengaruh Konvergensi IFRS dan Kepemilikan Asing terhadap Timely Loss Recognition. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Fatmariyani. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Fitriany. 2012. *Pengaruh beban kerja, pengalaman audit, dan tipe kepribadian terhadap skeptisme profesional dan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan*, diakses pada <http://sna.akuntansi.unikal.ac.id/makalah> pada tanggal 17 Juni 2018.
- Fontanella, A., Sidharta, U., & Chaerul, D., D. (2015). Analisis Ketepatan Waktu Pengakuan Rugi (Timely Loss Recognition) pada Perusahaan BUMN di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Francis, J. R., & Martin, X. (2010). Acquisition Profitability and Timely Loss Recognition. *Journal of Accounting and Economics*, 49, 161-178.
- Francis, J.R., and M.D. Yu. 2009. Big 4 office size and audit quality. *The Accounting Review* 84

(5): 15211552.

- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis *Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan ke empat; Semarang: Undip, 2013
- Ghosh, A., D. Moon. 2005. Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality. *The Accounting Review*, 80 (2).
- Gong, J.J., & Wang, S.I.-L. (2016) Changes in the Value Relevance of Research and Development Expenses After IFRS Adoption. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*.
- Hill, C. W., & Jones, T. M. (1992). Stakeholder-Agency Theory. *Journal of Management Studies*, 29(2), 131-154. Iatridis, G. & S. Rouvolis. 2010. The Post-Adoption Effects of the Implementation of International Financial Reporting Standards in Greece. *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*, 19, 55-65.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Retrieved from Ikatan Akuntansi Indonesia: <http://iaiglobal.or.id>
- Indrayanti. 2017. Pengaruh Penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) dan Kepemilikan Manajerial terhadap Timely Loss Recognition dengan Real Earning Management sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Islam, Universitas Islam Alauddin Makasar.
- International Accounting Standards Board. (2016). "Use of IFRS by Jurisdiction". *available online at: www.iasplus.com*. (accessed June 2018).